

B A B V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah pada bab sebelumnya disajikan data penelitian, interpretasi, penarikan makna esensial, dan pembahasan terhadapnya, berikut disampaikan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian ini bagi berbagai pihak yang memiliki kaitan erat dengan pembinaan dan pengembangan kepribadian serta pembentukan perilaku positif terhadap putra-putri yang dimilikinya dan para remaja pada umumnya.

A. Kesimpulan

Sesuai dengan sifat dan pelaksanaan penelitian ini yang berupa studi kasus, penarikan kesimpulan tidak dimaksudkan sebagai penggeneralisasian, melainkan hanya sebagai upaya rekapitulasi makna-makna yang esensial dari hasil penelitian ini. Adapun kesimpulan yang peneliti maksudkan sebagai berikut :

1. Pengembangan dan pembentukan kepribadian serta pembinaan perilaku positif berupa akhlaqul karimah melalui pendidikan dalam keluarga belum dilakukan secara maksimal.
2. Orang tua merasa telah puas dan terlepas dari tanggung jawab untuk mendidik putra-putrinya, setelah ada orang lain atau lembaga yang menggantikan untuk mendidiknya, baik pendidikan formal maupun non-formal. Padahal fungsi edukasi orang tua terhadap anggota keluarga termasuk putra-putri sifatnya tidak terbatas, walaupun intensitas dan bentuk pendidikannya mengalami pergeseran.

3. Fungsi-fungsi keluarga yang seharusnya dilaksanakan secara baik dalam mengembangkan kepribadian dan perilaku positif masih belum terlaksana secara utuh dan maksimal, sehingga pembentukan kepribadian melalui pendidikan dalam keluarga yang mengarah pada penanggulangan perilaku menyimpang tidak terlaksana.
4. Fasilitas, sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pendidikan dalam keluarga untuk membina dan mengembangkan kepribadian serta perilaku positif para remaja belum terpenuhi secara memadai bahkan sangat minim sehingga kebutuhan pengembangan intelektual dan perilaku secara positif tidak terpenuhi.
5. Pola komunikasi dan penciptaan iklim keluarga yang kondusif untuk menerapkan program-program pendidikan dalam mengembangkan kepribadian dan perilaku-perilaku positif melalui pendidikan dalam keluarga belum terlihat secara efektif, sehingga perilaku menyimpang sulit ditanggulangi.
6. Pemahaman tentang pendidikan pada umumnya dan pendidikan dalam keluarga khususnya masih rendah, sehingga kesadaran dan kepedulian terhadap pelaksanaan dan pengawasan pendidikan pun rendah. Akibatnya tujuan pendidikan yang demikian luhur kurang mampu memberikan kontribusi secara nyata terhadap penanggulangan perilaku menyimpang para remaja.
7. Lahirnya penyimpangan perilaku remaja merupakan kumulatif dari beberapa faktor, salah satu dari faktor tersebut akibat kelalaian keluarga tidak melaksanakan pendidikan dalam keluarga secara baik.

B. Rekomendasi

Bertitiktolak dari temuan dan kesimpulan hasil penelitian di atas, dalam kesempatan ini peneliti mengajukan beberapa rekomendasi bagi semua pihak yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap pengembangan dan pendidikan anak melalui pendidikan baik informal, formal maupun nonformal sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

- a. Kepribadian sangat menentukan kebahagiaan seseorang. Kebahagiaan seseorang juga tergantung pada penerimaan lingkungan sosial terhadap dirinya, dan penerimaan sosial ini dipengaruhi oleh kepribadiannya. Orang yang dipandang oleh lingkungan sosialnya sebagai orang yang memiliki watak kepribadian negatif, pasti tidak dapat diterima oleh lingkungan masyarakatnya. Orang yang ditolak oleh lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, akan merasa tersingkirkan dari pergaulan sosialnya dan merasa tidak bahagia. Pelaksanaan pendidikan anak oleh orang tua di rumah hendaknya tidak hanya menekankan pada pengembangan intelektual si anak belaka, melainkan juga menekankan pengembangan kepribadian, sikap dan perilaku yang memungkinkan si anak dapat diterima oleh lingkungan sosialnya kelak.
- b. Kepribadian seseorang tidak diwarisi sejak lahir sebagai sesuatu yang sudah jadi, yang diwarisi hanyalah predisposisi atau kecenderungan-kecenderungan untuk berkembang dalam cara-cara tertentu. Perkembangan kepribadian seseorang banyak tergantung pada faktor lingkungan, artinya bahwa kepribadian seseorang dibentuk oleh interaksi antara lingkungan (keluarga

dan luar keluarga) dengan faktor keturunan atau predisposisi yang dibawanya sejak lahir. Karena pendidikan atau pembentukan kepribadian didasarkan atas fakta bahwa lingkungan ikut menentukan perkembangan predisposisi atau kecenderungan yang dibawanya sejak lahir, keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama, sangat disarankan melakukan fungsinya secara maksimal dalam membentuk kepribadian dan perilaku positif serta terpuji.

- c. Wujud perhatian orang tua terhadap putra-putri di era teknologi canggih saat ini, yang kita akui memiliki keterbatasan waktu bagi sebagian orang tua dalam membina dan mengembangkan kepribadian putra-putrinya, oleh karenanya di sarankan kepada para orang tua untuk mampu menggunakan salah satu perangkat teknologi berupa alat komunikasi baik TUT maupun Hand Phone sebagai wujud perhatian seandainya ia sedang berada di suatu tempat yang jauh, bahkan perhatian semacam ini jauh akan lebih menyentuh perasaan si anak.
- d. Hakikat pembinaan dan pengembangan kepribadian maupun pembinaan perilaku positif khususnya bagi keluarga Muslim lebih banyak bersumberkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu sangat disarankan kedua sumber tersebut menjadi sumber materi dan acuan utama dan pertama bagi pembinaan dan pengembangan kepribadian maupun perilaku anak pada pelaksanaan pendidikan dalam keluarga.

2. Bagi Para Pendidik di Masyarakat

- a. Dalam perkembangan anak setelah usia balita menuju remaja sebagian hidupnya ada di lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan ini peluang terjadinya perilaku menyimpang sangat besar. Oleh karena itu disarankan kepada para pendidik melalui tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh adat dan lainnya, untuk menaruh kepedulian yang tinggi terhadap pembinaan anak dan remaja ke arah pengembangan kepribadian dan perilaku positif melalui pendekatan keagamaan dan budaya luhur masyarakat bangsa.
- b. Pembentukan kepribadian dan perilaku positif pada remaja merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah dan para pendidik di masyarakat (khususnya tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh budaya dan lainnya). Oleh karena itu disarankan kepada tokoh masyarakat untuk melakukan kerjasama dalam mengembangkan kepribadian dan perilaku positif melalui materi-materi pembinaan dan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya kepribadian dan perilaku terpuji, sehingga perilaku menyimpang pada remaja dapat dicegah.

3. Bagi Sekolah dan Khususnya Para Guru

- a. Secara formal anak memperoleh pendidikan lebih lanjut di sekolah. Pada lingkungan ini guru memegang peranan kunci. Sementara itu kecenderungan pembelajaran yang dibina para guru lebih menekankan pada aspek kognitif (transfer of knowledge and science), kurang memperhatikan aspek afektif (sikap dan moral). Oleh karena itu sangat disarankan kepada guru untuk menyeimbangkan proses pembelajaran antara aspek kognitif dengan afektif



juga psikomotor, dalam pembinaan kepribadian dan perilaku positif secara utuh.

- b. Seorang anak datang ke sekolah telah membawa potensi kepribadian dan perilaku positif maupun negatif dari lingkungan di mana ia bertempat tinggal. Oleh karena itu sangat disarankan kepada guru mampu memanfaatkan potensi-potensi positif bagi pengembangan kepribadian dan perilaku selanjutnya, juga mampu mengubah potensi kepribadian dan perilaku negatif menjadi kepribadian dan perilaku terpuji.

4. Bagi Pengembangan Model Penanggulangan Perilaku Menyimpang Remaja Melalui Program Pendidikan Umum

Masalah remaja merupakan suatu masalah yang sangat menarik untuk dibicarakan, terlebih pada akhir-akhir ini, karena akibat negatif ini sudah sangat mencemaskan yang berakibat pada kehancuran Remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Di mana-mana orang sibuk memikirkan Remaja dan bertanya apa dan siapa yang disebut remaja ? Apa kesukaran dan masalahnya ? Bagaimana mengatasi kesukaran tersebut ?

Kecemasan-kecemasan tersebut memiliki beberapa latar belakang, dan bila tidak diperhatikan akan melahirkan eksek yang dapat memutuskan generasi penerus. Anak yang diharapkan sebagai *revitalizing-agent* akan menjadi kekuatan-kekuatan yang destruktif. Demikian pula anak dan pemuda yang diharapkan menjadi pengganti tenaga-tenaga tua sebagai pimpinan bangsa telah jatuh ke jurang kehinaan, seperti kata pepatah '*kuncup bunga yang gugur sebelum mekar menyebarkan wewangian yang menawan*'.

Bila kita menoleh statistik perilaku menyimpang remaja dengan berbagai jenisnya, menunjukkan bahwa pada semua tipe penyimpangan semakin bertambah jumlahnya sejalan *perkembangan industrialisasi dan urbanisasi*. Di kota-kota industri dan kota besar yang cepat berkembang secara fisik, terjadi kasus kejahatan remaja jauh lebih banyak daripada dalam masyarakat "primitif" atau di desa-desa jauh dari keramaian kota. Di negara-negara kelas ekonomi makmur, derajat kejahatan ini berkorelasi akrab dengan proses industrialisasi.

Setelah kita mengetahui bahwa persoalan perilaku menyimpang remaja merupakan persoalan pelik dan kompleks disebabkan oleh berbagai faktor, maka dalam penanggulangannya kita membutuhkan bermacam usaha, agar penyimpangan perilaku dapat dibendung dan tidak menular kepada anak yang masih baik.

Penerapan Pendidikan Umum, sebagai salah satu alternatif dari berbagai alternatif lainnya bagi penanggulangan penyimpangan perilaku oleh remaja, berarti mengembalikan remaja menyimpang ke kondisi yang sesuai dengan tatanan sosial masyarakat, bangsa, dan negara, sesuai fitrah semula yang dibawanya. Mereka ditanggulangi dari belenggu kenakalan atau penyimpangan sosial yang telah merugikan diri, keluarga, masyarakat serta negaranya, dibangkitkan kembali potensi potensi fitrahnya baiknya untuk mampu menjadi generasi-generasi yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama sesuai dengan ciptaan Allah yang paling sempurna di muka bumi ini.

Masalah penyimpangan perilaku merupakan pencerminan diri moral dan akhlaq kurang baik yang dimilikinya, membentuk kepribadian remaja itu sendiri. Karena sifatnya berkaitan erat dengan masalah psikologis, maka pendekatan-

pendekatan psikhis sangat dibutuhkan. Pendekatan Cognitive Moral Development, Affective Moral Development serta Behavior Moral Development melalui pendidikan umum dapat digunakan. Anak-anak bermasalah diajak berdialog menggunakan pendekatan manusiawi. Di sisi lain karena lahirnya penyimpangan remaja tidak hanya dari dirinya sendiri semata melainkan merupakan hasil interaksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Usaha preventif dalam membina dan mengembangkan kepribadian yang mampu melahirkan sikap dan sifat positif, mampu menghindarkan diri dari bentuk penyimpangan perilaku melalui pendidikan dalam keluarga sebagai bagian dari pendidikan umum merupakan upaya paling strategis, karena *pertama*, keluarga merupakan kelompok sosial pertama bagi seorang anak manusia mengenal dunia. *Kedua*, anak banyak menghabiskan waktunya dalam keluarga dibanding di kelompok sosial lainnya. Di samping itu pula keluarga memiliki banyak waktu dan mampu mendekati anak sedekat mungkin untuk melakukan pembinaan dan pembentukan kepribadian.

Sikap orang tua yang menguntungkan bagi perkembangan kepribadian ditandai dengan pengertian, kasih sayang, penuh cinta kasih, toleran, tanpa pilih kasih, serta minat pada kemajuan anak sebagai pribadi, akan melahirkan buah yang manis secara lahiriah dan bathiniah, dunia maupun akhirat kelak. Sebaliknya sikap orang tua yang kurang menguntungkan perkembangan kepribadian anaknya, akan memiliki banyak akibat yang akan dituai orang tua, dan keluarga lainnya secara pahit dan getir, tidak hanya di dunia tetapi juga akhirat kelak.

5. Bagi Penelitian Lanjutan

Pada penelitian yang telah penulis lakukan baru mengungkap pendidikan dalam keluarga menyangkut pembinaan aspek kepribadian dalam penanggulangan perilaku menyimpang. Sementara itu permasalahan yang menyangkut kepribadian remaja sangat luas. Oleh karena itu disarankan kepada para peminat khususnya mahasiswa Pendidikan Umum sebagai peneliti masa dating supaya melakukan penelitian :

- a. Masalah pergaulan remaja lebih luas dengan melibatkan responden yang lebih banyak.
- b. Masalah penyimpangan perilaku yang sama tetapi melibatkan sumber informasi remaja putra.
- c. Penyimpangan remaja khususnya yang berkaitan dengan masalah narkotika, dan obat-obat terlarang lainnya, penyimpangan sex, dan sebagainya.